

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negeri yang memiliki banyak Pahlawan dan manusia-manusia unik yang terlibat dalam usaha merebut kemerdekaan. Ragam cerita dan kisah seputar perjuangan menghalau Belanda dari Nusantara, terkadang diluar akal logika, namun memang seperti itulah kenyataannya. Bentuk cerita dan kisah aksi mereka di medan perang sungguh berbeda dengan aksi pejuang lain maupun gerilyawan di tempat lain.

Salah satu kisah paling unik dan heroik yang selalu dikenang rakyat Tanah Gayo, Aceh Tengah sampai hari ini adalah kisah keberanian Abubakar Aman Dimot bersama Barisan Gurilla Rakyat dalam melawan penjajahan Belanda di Tanah Gayo dan Tanah Karo. Abubakar bergabung dengan Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) yang di bentuk khusus di Dataran Tinggi Tanah Gayo untuk melakukan perang Grilya jangka Panjang dalam menghadapi Agresi Militer Belanda yang kedua.

Bersama dengan Barisan Gurilla Rakyat, Abubakar Aman Dimot melakukan perlawanannya di luar Aceh yang diperintahkan oleh Militer Gubernur Aceh, Daud Beureuh melalui pimpinan Barisan Gurilla Rakyat, Ilyas Leube. Abubakar Aman Dimot dan Bagura menuju Tanah Karo yang berbatasan langsung dengan wilayah Aceh untuk membantu para pejuang yang berada disana.

Abubakar Aman Dimot lahir di Tenamak Kecamatan Linge Isaq tahun 1920, Ibrahim (2007 : 245).

Tanah Gayo sendiri adalah sebutan untuk tempat tinggal bagi suku Gayo yang merupakan sebuah suku bangsa yang mendiami pegunungan di tengah Aceh. Suku Gayo secara mayoritas terdapat di kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues.

Ketika berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia secara resmi sampai di Takengon awal September 1945, Abu Bakar sudah bergabung ke Lasykar Barisan Berani Mati. Ia juga masuk ke dalam Lasykar Mujahidin pimpinan Teungku Ilyas Lebe. Sebelumnya pada 25 Mei hingga 10 Juli 1945, Abu Bakar sudah mengikuti latihan militer yang di adakan oleh Dewan Perjuangan Rakyat di Takengon, Ibrahim (2007 : 245).

Pada 19 Desember 1948, Belanda kembali melancarkan Agresi Militernya yang kedua. Tujuannya ialah ingin menghancurkan kedaulatan Indonesia dan mengusai kembali wilayah Indonesia yang baru saja berdiri dengan melakukan serangan militer terhadap beberapa daerah penting. Belanda terus memperluas wilayah kekuasaannya dengan melakukan serangan kedaerah-daerah strategis lainnya. Di Sumatera Utara, Belanda melakukan serangan dari Medan ke Langkat dan Tanah Karo menuju Aceh.

Untuk menghadapi agresi Belanda tersebut, diselenggarakanlah di aceh suatu sidang yang bertujuan untuk menyatukan dan memusatkan kekuatan para pejuang dan dibentuknya suatu organisasi perjuangan rakyat khusus di daerah Aceh Tengah yang disebut dengan Barisan Gurilla Rakyat (Bagura). Bagura ini

dibentuk untuk persiapan perang gerilya jangka panjang dan membantu para pejuang lain yang berbatasan langsung dengan wilayah Aceh.

Sebagai bentuk solidaritas, Aceh Tengah ikut membantu perjuangan dengan mengirim pasukan dan bahan pangan ke medan pertempuran di luar Takengon bahkan di luar Aceh seperti Langkat, Medan Area, dan Karo. Masyarakat Aceh cukup terkenal baik di Nusantara maupun di dunia internasional akan kegigihannya dalam melawan kolonial Belanda. Hal ini terbukti dengan beberapa pimpinan tinggi Belanda harus tewas dalam usaha menduduki tanah Aceh serta pihak Belanda harus berkali-kali melakukan serangan untuk mengalahkan pejuang-pejuang Aceh.

Seperti saat Belanda seharian penuh melancarkan serangan mereka yang paling dahsyat terhadap Masjid Raya. Tapi, kolonel Van Zuydewijn, yang memimpin serangan tersebut dan Brigade kedua berkekuatan empat Batalyon, tertembak oleh peluru Aceh pada hari itu. Beberapa perwira Belanda lainnya pun ikut tumbang, begitu juga halnya dalam menguasai Tanah Gayo. Said (2007:35).

Para pejuang yang tidak rela usahanya selama ini mendapatkan kemerdekaan Indonesia dengan berjuang habis-habisan diganggu dan direbut oleh Belanda. Ratusan pejuang Gayo rela memberikan harta benda, darah sekaligus nyawa mereka dalam mempertahankan kemerdekaan dan membela kedaulatan Negara. Untuk menghadapi agresi militer Belanda ke dua tersebut, segeralah pejuang dari seluruh daerah menggabungkan diri untuk menghimpun kekuatan yang lebih besar.

Begitu juga yang dilakukan oleh pejuang Gayo, mereka membentuk beberapa gerakan perjuangan yang di sebut dengan Gerakan Mujahiddin atau gerakan yang berani mati demi martabat bangsa dan Negara dan Gerakan Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) yang di pimpin salah satunya oleh Abubakar Aman Dimot yang memiliki semangat dan kegigihan yang tinggi dalam mempertahankan kemerdekaan. Sasaran utama perjuangan Bagura ini adalah membantu serangan dan pendudukan Belanda di Tanah Gayo dan Tanah Karo. Dalam melaksanakan tugasnya di Tanah Karo, Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) dokoordinir langsung oleh Selamat Ginting.

Keadaan geografis yang berbukit dan hutan lebat membuat Abubakar Aman Dimot beserta pasukan Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) dapat melakukan perlawanan dengan cara perang Grilya. Meskipun persenjataan yang dimiliki para pejuang Tanah Gayo ini masih sangat sedikit dan sederhana, namun semangat yang mereka miliki membuat senjata bukanlah alasan untuk melakukan perjuangan melawan Kolonialis Belanda.

Hal ini di karenakan semangat nasionalisme yang di miliki Abubakar Aman Dimot, pasukan Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) dan pejuang lain dari Tanah Gayo sangat tinggi, mereka tidak hanya berjuang untuk Tanah Gayo atau Tanah Aceh sendiri tapi juga mereka berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesi di Luar Aceh seperti di Medan area, Langkat Area dan di Tanah Karo.

Ketika perang terjadi di Rajameraha, Sukaramai, Tiga Binaga, Karo tanggal 30 Juli 1949, komandan Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) Tengku Ilyas Lebe dan Abubakar Aman Dimot sebagai salah satu komandan memerintahkan pasukannya mundur tetapi Abubakar Aman Dimot tidak mundur bersama Pang Ali Rema, dan Pang Eden. Belanda merasa bingung karena peluru yang di tembakkan tidak mengakibatkan Abubakar rubuh, namun ia masih saja terus menebas tentara Belanda.

Karena kelelahan, akhirnya tentara Belanda menangkap Abubakar Aman Dimot beramai-ramai dan menyeretnya kelapangan diseberang parit jalan serta memasukkan dan meledakkan granat tangan kedalam mulut Abubakar Aman Dimot. Masih belum puas, tentara Belanda juga menggilas tubuhnya yang sudah tidak bernyawa dengan mobil Tank . Ibrahim (2007:250).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PERANAN ABUBAKAR AMAN DIMOT DI BARISAN GURILLA RAKYAT (BAGURA) DALAM MELAWAN BELANDA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Latar belakang terbentuknya Barisan Gurilla Rakyat.
2. Susunan Barisan Gurilla Rakyat.



3. Peranan Abubakar Aman Dimot dalam Barisan Gurilla Rakyat (Bagura).
4. Perjuangan Abubakar Aman Dimot Bersama Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) Dalam Peperangan Di Tanah Karo.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan muncul dalam penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menyimpulkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peranan Abubakar Aman Dimot Di Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) Dalam Melawan Belanda Di Tanah Karo”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Latar belakang terbentuknya Barisan Gurilla Rakyat.
2. Bagaimana Susunan Barisan Gurilla Rakyat.
3. Bagaimana Peranan Abubakar Aman Dimot dalam Barisan Gurilla Rakyat (Bagura).
4. Bagaimana Perjuangan Abubakar Aman Dimot Bersama Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) Dalam Peperangan di Tanah Karo.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

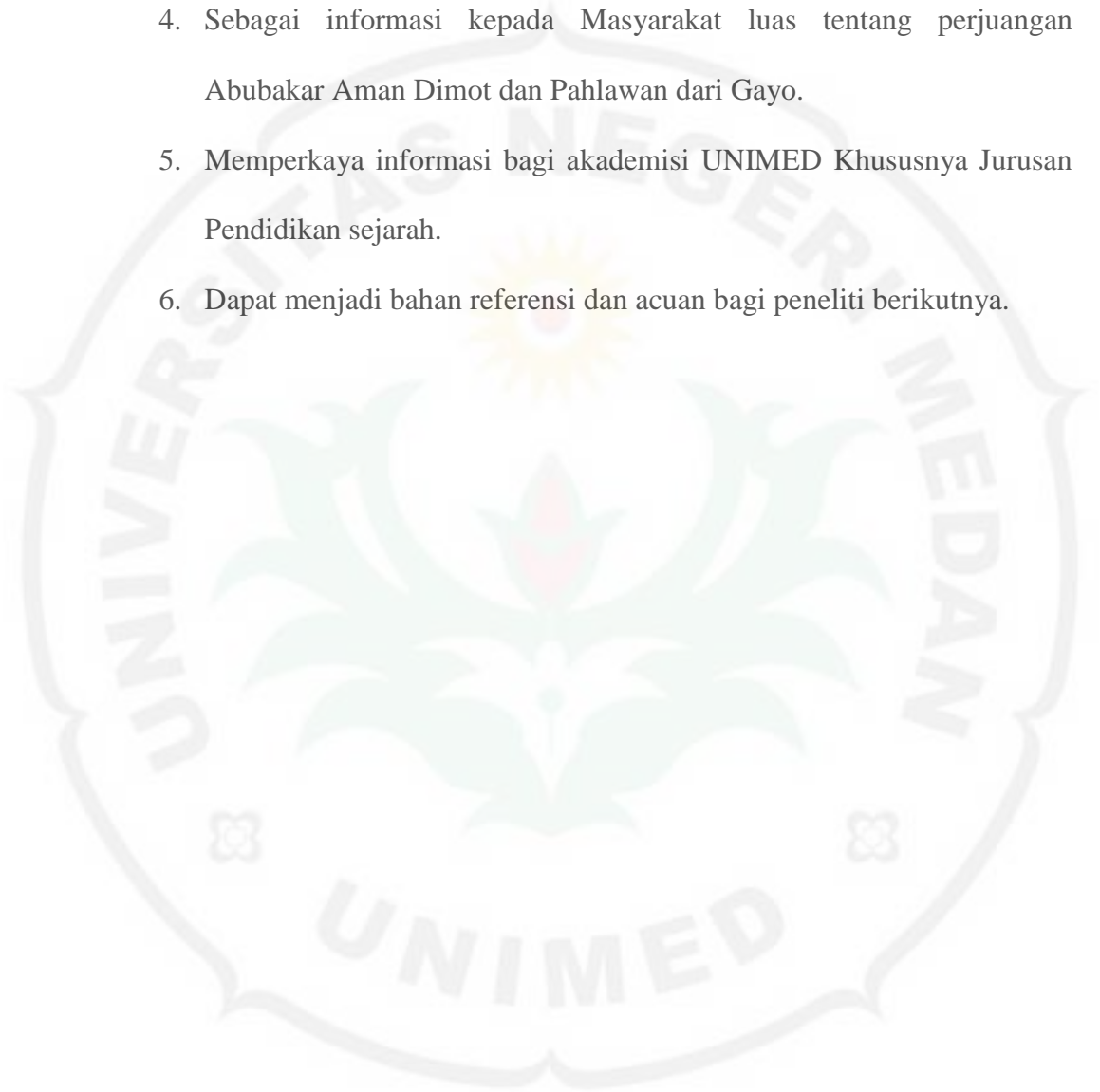
1. Mendeskripsikan latar belakang terbentuknya Barisan Gurilla Rakyat.
2. Menganalisis susunan dan fungsi dalam Barisan Gurilla Rakyat.
3. Menganalisa peranan Abubakar Aman Dimot dalam Barisan Gurilla Rakyat.
4. Menganalisis bagaimana Perjuangan Abubakar Aman Dimot Bersama Barisan Gurilla Rakyat (Bagura) Dalam Perperangan di Tanah Karo

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, seperti:

1. Memberi dan menambah wawasan peneliti tentang peranan peranan Abubakar Aman Dimot dan Barisan Gurilla Rakyat dalam melawan penjajah.
2. Memberikan dan memperkaya informasi pengetahuan bagi Masyarakat terkait peranan Abubakar Aman Dimot dalam melawan penjajah.
3. Sebagai didikan moral bagi anak bangsa untuk semakin mencintai tanah air dan sehingga dapat mengisi kemerdekaan yang telah di perjuangkan dengan hal yang bermamfaat bagi Negara Republik Indonesia.

4. Sebagai informasi kepada Masyarakat luas tentang perjuangan Abubakar Aman Dimot dan Pahlawan dari Gayo.
5. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED Khususnya Jurusan Pendidikan sejarah.
6. Dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY